

## Gangguan Psikogenik Latah pada Indra Bekti: Kajian Psikolinguistik

Farah Nazifa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe  
Jl. Medan-Banda Aceh Km. 275 24352 Muara Dua Nanggroe Aceh Darussalam

Email: farahzhifa@gmail.com

**Abstract:** *Humans have the ability to speak to communicate, express their thoughts and feelings to others. However, there are people who experience language disorders that make it difficult to speak like people in general. These disorders are caused by abnormalities in the function of the brain, hearing organs, and speech organs. There are many types of language disorders, one of which is psychogenic disorders that reflect the mental condition of the speaker and are still classified as mild disorders. In this study, researchers conducted research that focused on psychogenic latah disorders by observing videos on the Indra Bekti Youtube Channel as the object of study. The purpose of this study was to determine the psychogenic latah language disorder experienced by Indra Bekti. This study uses a descriptive qualitative research method. The data collection technique in this study used the listening and recording technique. The data obtained came from video content on his Youtube Channel named Indra Bekti. Data were collected by watching, recording, and identifying the types of latah experienced by Indra Bekti. The results of the study showed that there were 18 data obtained, namely 10 data for echolalia, 4 data for echopraxia, and 4 data for auto echolalia. From the results of the study, it can be concluded that Indra Bekti tends to experience psychogenic latah disorders of the echolalia type, namely the type of latah that unconsciously repeats the words spoken by the interlocutor.*

**Keywords:** *language disorders, psychogenic, talkative*

**Abstrak:** Manusia memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi, mengutarakan pemikiran dan perasaannya pada orang lain. Namun, terdapat orang-orang yang mengalami gangguan berbahasa sehingga sulit untuk berbahasa dengan normal. Gangguan tersebut disebabkan karena adanya kelainan pada fungsi otak, organ pendengaran, dan alat bicara. Terdapat banyak jenis gangguan berbahasa, salahsatunya gangguan psikogenik yang mencerminkan kondisi mental si penutur dan masih tergolong pada gangguan yang ringan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada gangguan psikogenik latah dengan mengamati video-video Channel Youtube Indra Bekti sebagai objek kajian. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gangguan berbahasa psikogenik latah yang dialami oleh Indra Bekti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

teknik simak dan catat. Data yang didapatkan berasal dari konten-konten video dalam *Channel Youtube*-nya yang bernama Indra Bekti. Data dikumpulkan dengan cara menonton, mencatat, dan mengidentifikasi jenis-jenis latah yang dialami oleh Indra Bekti. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 18 data yang diperoleh, yakni 10 data untuk *ekolalia*, 4 data untuk *ekopraksia*, dan 4 data untuk *auto ekolalia*. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indra Bekti cenderung lebih sering mengalami gangguan psikogenik latah jenis *ekolalia*, yakni jenis latah yang secara tidak sadar mengulangi ucapan yang diucapkan lawan bicara.

**Kata kunci:** *gangguan berbahasa, psikogenik, latah*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang selalu digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam interaksi sehari-hari (Istiqamah et al., 2022). Kegiatan manusia tidak akan pernah terlepas dari penggunaan bahasa (Chaer, 2019). Hal itu menandakan bahwa bahasa memiliki fungsi sosial sebagai alat komunikasi yang dapat memudahkan manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya (Chaer, 2015). Untuk menunjang kemampuan komunikasi yang baik, seorang penutur bahasa harus menguasai keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan berbicara (Ray & Wulandari, 2022). Kaitan antara bahasa, sosial, interaksi, dan keterampilan berbahasa tertuang dalam kajian psikolinguistik.

Psikolinguistik adalah ilmu yang membahas dan mengkaji tentang segala hal yang berkaitan dengan proses-proses bahasa didapat, diproduksi, dan dipahami. Psikolinguistik terbentuk dari dua kata, yakni psikologi dan linguistik yang merupakan dua bidang keilmuan yang berbeda (Chaer, 2015). Psikolinguistik membahas banyak hal yang berkaitan dengan pemerolehan, penggunaan, dan pemahaman bahasa. Selain itu, psikolinguistik juga membahas kaitan antara fungsi otak dan alat bicara manusia (Andriani & Rosidin, 2023). Salah satu pembahasan yang menarik adalah tentang gangguan berbahasa.

Pada dasarnya, berbahasa adalah sebuah proses untuk mengeluarkan ucapan untuk mengutarakan pikiran atau perasaan (Indah, 2017). Akan tetapi, seseorang yang mengalami gangguan berbahasa sehingga kesulitan untuk berbahasa. Gangguan berbahasa dipicu oleh adanya kelainan pada fungsi otak, organ pendengaran, dan alat bicara, sehingga kemampuan berbahasa orang tersebut akan berbeda dari orang normal (Chaer, 2015). Di antara banyaknya gangguan berbahasa, ada salah satu gangguan berbahasa yang disebabkan dari segi mental atau disebut juga psikogenik (Indah, 2017). Gangguan berbahasa ini menunjukkan kondisi mental si pembicara dan tergolong dalam gangguan berbahasa yang ringan (Indah, 2017), (Chaer, 2015).

Salah satu gangguan berbahasa psikogenik adalah berbicara latah. Latah merupakan kondisi seseorang yang mengeluarkan ucapan spontan karena terkejut karena melihat atau mendengar sesuatu secara tiba-tiba (Yuliyanti et al., 2023). Gangguan psikogenik latah terbagi menjadi lima jenis, yakni *elakolia*, *ekopraksia*, *koprolalia*, *auto ekolalia*, dan *automatic obedience* (Phasa, 2022). ***Elakolia*** adalah kondisi latah yang secara spontan mengikuti ucapan orang lain, baik berupa kata-kata ataupun kalimat. ***Ekopraksia*** adalah kondisi seseorang yang secara

spontan mengikuti gerakan orang lain. **Koprolalia** adalah kondisi seseorang yang secara spontan mengucapkan kata-kata yang berkaitan dengan alat kelamin atau kata-kata vulgar. **Auto Ekolalia** terjadi ketika seseorang terus mengulangi kata-kata yang diucapkannya sendiri. Terakhir **Automatic Obedience** adalah seseorang yang secara spontan mengikuti perintah dari orang lain secara tiba-tiba. Umumnya, penderita latah ini adalah perempuan berusia 40 ke atas, anak perempuan, wanita dewasa, dan lainnya (Ray & Wulandari, 2022), (Andriani & Rosidin, 2023). Gangguan psikogenik latah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti terkejut akan sesuatu yang dilihat atau didengar, memimpikan hal-hal yang berkaitan dengan seks karena keinginan seksual yang tidak tersalurkan, keinginan untuk bebas tanpa merasa terkekang sehingga mengeluarkan ucapan yang dilarang tanpa beban, dan masih banyak yang lainnya (Fitriani et al., 2022).

Seperti yang sudah dibahas pada paragraf sebelumnya bahwa gangguan psikogenik latah dapat dialami oleh semua kalangan dan gender. Maka peneliti akan mengambil Indra Bekti sebagai objek penelitian. Indra Bekti adalah seorang aktor Indonesia yang memulai kariernya sebagai pengisi suara untuk *anime Candy Candy* yang tayang di RCTI. Indra Bekti pertama kali terlihat di RCTI sebagai pemandu acara *Tralala Trilili*. Indra Bekti memiliki beberapa bisnis lain di luar industri hiburan. Selain aktif di televisi, Indra bekti juga memiliki *Channel Youtube* pribadi yang bernama Indra Bekti.

Dalam *Channel Youtube* tersebut, terdapat beberapa konten yang berisi obrolan antara Indra Bekti dengan beberapa artis. Indra Bekti sendiri memiliki kepribadian yang banyak berbicara daripada pria pada umumnya. Dia memiliki pembawaan yang kemayu dan ceria. Hal itu membuat Indra Bekti mudah dalam bergaul dan berinteraksi dengan orang lain. Akan tetapi, pembawaan yang seperti itu membuatnya secara tidak sadar mudah latah. Pada dasarnya, semua orang bisa saja mengalami gangguan psikogenik latah apabila dikejutkan secara tiba-tiba. Akan tetapi, tidak jarang juga ada orang yang secara tidak sadar telah melakukan pengulangan atau meniru ucapan atau gerakan orang lain. Contohnya, seperti Indra Bekti yang terlihat dari konten-konten *Channel Youtube*-nya.

Kajian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul "*Gangguan Psikogenik Latah Gary Iskak: Kajian Psikolinguistik*" oleh (Phasa, 2022) yang meneliti gangguan latah pada seorang artis yang Bernama Gary Iskak dengan data yang terbagi dalam 4 jenis latah, yakni *ekolalia*, *ekopraksia*, *auto elakolia*, dan *automatic obedience*. Kemudian ada juga penelitian yang berjudul "*Gangguan Berbicara Jenis Psikogenik Latah Dalam Kumpulan Video Tiktok Akun @Tirtachand Kajian Psikolinguistik*" yang diteliti oleh (Yuliyanti et al., 2023) dengan hasil penelitian bentuk tuturan yang terjadi ketika latah dapat berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang berjudul "*Gangguan Berbicara Psikogenik Dalam Acara Ini Talk Show "Rajinnya Mpok Atiek Menjaga Penampilan"*" yang dikaji oleh (Gunawan & Yuanita, 2022) dengan hasil penelitian membuktikan Mpok Atiek sering latah dan berbicara manja dalam *Talk Show "Rajinnya Mpok Atiek Menjaga Penampilan"*.

Alasan peneliti tertarik dengan penelitian ini adalah dikarenakan latah merupakan hal yang paling sering ditemukan kasusnya. Bahkan peneliti sendiri secara tidak sadar sering melakukannya. Latah mudah diketahui hanya dengan

mengejutkan seseorang dan melihat reaksi orang tersebut dari keterkejutannya. Karena pada dasarnya latah dapat dialami oleh semua orang, maka peneliti memiliki keinginan untuk meneliti gangguan psikogenik latah pada Indra Bekti yang merupakan seorang aktor dalam konten-konten di *Channel Youtube*-nya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses terjadinya latah pada seseorang. Dengan demikian, kedepannya akan ada penelitian terus-menerus untuk membahas perkembangan dan perubahan yang terdapat dalam gangguan psikogenik latah.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang memiliki tujuan untuk memahami segala hal yang tidak memerlukan kuantifikasi (Abdussamad, 2021). Hal itu dikarenakan segala hal tersebut tidak dapat diukur secara akurat. Menurut (Fadli, 2021) penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang masalah- masalah manusia dengan kondisi sosialnya yang dapat membantu peneliti menjelaskan cara- cara subjek mendapat makna dari lingkungan di sekitarnya dan pengaruh makna tersebut pada manusia. Dengan demikian, metode kualitatif sangat berkaitan erat dengan mengamati, memahami, mencatat, serta mendeskripsikannya secara terperinci.

Dalam penelitian ini, data-data penelitian didapatkan dengan cara menonton beberapa konten video Indra Bekti di *Channel Youtube*-nya yang bernama Indra Bekti. Kemudian, peneliti mencatat kejadian latah yang dialami Indra Bekti dan melakukan tangkapan layar. Lalu, peneliti mengidentifikasi *ekolalia*, *ekopraksia*, dan *auto ekolalia* pada fenomena latah yang terjadi. Setelah itu, peneliti memasukkan data dalam penelitian dan membahasnya secara terperinci pada bagian hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdapat 18 data yang dikumpulkan dari menonton, mencatat, dan mengidentifikasi beberapa konten video Indra Bekti. Hasil penelitian ini menunjukkan gangguan psikogenik latah yang dialami oleh Indra Bekti. Berikut ini adalah data-data yang akan dianalisis jenis latah yang dialami oleh Indra Bekti.

### Data 1



Dalam cuplikan video tersebut Indra Bekti secara spontan mengikuti gerakan Luna Maya yang menyentuh wajahnya dengan kedua tangan. Setelah Luna Maya melakukan itu, Indra Bekti juga menyentuh wajahnya dengan kedua tangan. Keadaan tersebut menunjukkan adanya fenomena latah *ekopraksia*. *Ekopraksia* adalah sebuah kondisi seseorang yang latah dengan mengikuti gerakan lawan bicaranya atau orang lain.

### Data 2



Latah yang dialami Indra Bekti pada cuplikan video di atas termasuk dalam jenis *ekopraksia*. Jenis latah *ekopraksia* ini terjadi ketika seseorang secara tidak sadar atau spontan mengikuti gerakan atau ekspresi orang lain. Cuplikan tersebut menampilkan Indra Bekti yang secara spontan mengikuti gerakan Luna Maya yang membuka tangannya untuk mengekspresikan semangat atau kehebohan.

### Data 3



Pada cuplikan video yang terdapat dalam data 3, terjadi fenomena latah jenis *auto ekolalia*. *Auto ekolalia* adalah jenis latah ketika seseorang mengulangi ucapannya sendiri berkali-kali. Dalam cuplikan tersebut, Indra Bekti mengulangi frasa “dan selalu” sebanyak dua kali. Hal tersebut dikarenakan Indra Bekti kebingungan untuk melanjutkan ucapannya.

#### Data 4



*Auto ekolalia* kembali terulang saat Indra Bekti terus mengulangi kata “bener” beberapa kali. Hal tersebut secara spontan dilakukan Indra Bekti untuk

menunjukkan bahwa ia percaya dan setuju dengan pernyataan Luna Maya. Dengan demikian, pengulangan kata “bener” pada cuplikan di atas adalah latah jenis *auto ekolalia*.

#### Data 5



Selain *ekopraksia* dan *auto ekolalia*, peneliti juga menemukan bahwa Indra Bekti banyak mengalami latah jenis *ekolalia*. Jenis *ekolalia* muncul ketika seseorang mengulangi kata yang diucapkan oleh orang lain secara tidak sadar. Dalam cuplikan tersebut mengulangi kata “beban” yang diucapkan oleh Luna Maya.

#### Data 6



Pada data 6 di atas, terdapat cuplikan yang menunjukkan adanya latah jenis *ekopraksia*. Jenis latah ini merupakan keadaan seseorang yang secara spontan mengikuti gerakan yang dilakukan oleh orang lain. Dalam cuplikan tersebut, Indra Bekti tidak sadar telah mengikuti ekspresi Luna Maya ketika mengernyitkan keningnya. Hal tersebut

dikarenakan Indra Bekti focus pada cerita dan ikut merasakan perasaan Luna Maya yang sedang bercerita.

#### Data 7



Jenis latah *ekopraksia* kembali dialami Indra Bekti pada data 7. *Ekopraksia* merupakan jenis latah yang dialami oleh seseorang secara tidak sadar mengikuti gerakan yang dilakukan oleh orang lain. Dalam cuplikan tersebut, Indra Bekti menganggukan-anggukan kepalanya mengikuti lawan bicara yang sedang berbicara seraya menganggukan kepala.

#### Data 8



Jenis latah yang dialami oleh Indra Bekti pada data 8 adalah *ekolalia*. *Ekolalia* adalah jenis latah yang dialami seseorang dengan meniru perkataan yang diucapkan orang lain. Cuplikan di atas menunjukkan Indra Bekti mengulangi kata "hobi" yang diucapkan oleh Novia Bachmid.

#### Data 9



*Ekolalia* kembali terjadi pada data 9. Cuplikan itu menampilkan Indra Bekti yang kembali mengalami latah. Indra Bekti mengulangi frasa "that's right" yang diucapkan oleh Novia Bachmid. Latah yang terjadi termasuk dalam jenis *Ekolalia*, yakni latah yang dialami seseorang kita mengulangi atau meniru ucapan orang lain secara spontan atau tidak sadar.

**Data 10**

Pada data 10, terdapat cuplikan yang menampilkan Indra Bekti mengalami latah jenis *ekolalia*. Latah jenis *ekolalia* adalah jenis latah yang terjadi ketika seseorang meniru kosa kata, frasa, atau kalimat yang diucapkan orang lain. Cuplikan di atas terjadi ketika Indra Bekti salah mengucapkan “*wonderland*” menjadi “*wonderfull*”, sehingga Novia meralat ucapannya dengan mengatakan “*wonderland*”, kemudian Indra Bekti secara spontan mengulang kata “*wonderland*”.

**Data 11**

Data 11 di atas, menampilkan Indra Bekti yang sedang berbincang-bincang dengan Melaney Ricardo. Saat berbincang-bincang, Indra Bekti kembali mengalami latah jenis *ekolalia*. *Ekolalia* adalah jenis latah yang terjadi karena seseorang secara tidak sadar mengulangi ucapan lawan bicara. Dalam cuplikan tersebut, Indra bekti mengulangi frasa “*hard rock*” yang dikatakan oleh Melaney Ricardo.

**Data 12**

Latah *ekolalia* kembali dialami oleh Indra Bekti ketika sedang berbincang- bincang dengan Melaney Ricardo. Cuplikan di atas menampilkan Indra Bekti yang mengulangi perkataan Melaney Ricardo yang mengatakan “empat puluh lima”. Latah *ekolalia* adalah jenis latah ketika seseorang mengikuti perkataan orang lain secara spontan.

**Data 13**

Cuplikan pada data 13, menampilkan interaksi antara Indra Bekti dan Ashanty yang sedang berbincang perihal keluarga. Dalam cuplikan tersebut, Indra Bekti kembali mengalami latah jenis *ekolalia*. Latah tersebut terjadi ketika Ashanty mengatakan frasa “ngobrol asik” yang spontan diikuti oleh Indra Bekti. Jenis latah tersebut adalah *ekolalia*, yakni latah yang terjadi ketika seseorang secara spontan mengikuti perkataan orang lain.

**Data 14**

Indra Bekti kembali mengalami latah *ekolalia* ketika Ashanty sedang menyebutkan nama-nama anggota keluarganya. Saat Ashanty menyebutkan nama- nama anggota keluarganya, Indra Bekti secara spontan mengulangi perkataan Ashanty. Latah tersebut termasuk dalam jenis *ekolalia*, yakni latah yang dilakukan secara spontan dengan

mengulangi kata, frasa, atau kalimat yang diucapkan mitra tutur.

#### Data 15



Dalam data 15, Indra Bekti secara spontan mengulangi perkataannya sendiri. Indra Bekti terus mengulangi kata “Ya Allah” sebagai respon kekaguman atas cerita mengharukan dari Ashanty. Jenis latah yang terdapat pada data 15 adalah *auto ekolalia*. *Auto ekolalia* adalah jenis latah yang dialami oleh seseorang dengan mengulangi ucapannya sendiri secara berulang-ulang.

#### Data 16



Data 16 menampilkan cuplikan Indra Bekti yang sedang berinteraksi dengan Asty Ananta. Dalam cuplikan tersebut, Indra Bekti mengalami latah jenis *ekolalia*. Latah jenis *ekolalia* adalah latah yang terjadi etika seseorang secara tidak sadar mengulangi perkataan orang lain. Latah yang dialami Indra Bekti pada gambar di atas adalah ketika Indra Bekti mengulangi perkataan Asty Ananta yang mengatakan “juara dua” dan “favorit”.

#### Data 17



*Auto ekolalia* kembali dialami oleh Indra Bekti pada data 17. Latah tersebut terjadi ketika Indra Bekti mengulangi reduplikasi “hajat-hajat” yang diucapkannya sendiri sebanyak dua kali. Jenis latah *auto ekolalia* adalah jenis latah yang terjadi ketika seseorang

mengulangi ucapannya sendiri secara spontan dan diulangi beberapa kali.

### Data 18



Dalam data 18, Indra Bekti kembali mengalami latah jenis *ekolalia*. Jenis latah *ekolalia* ini adalah jenis latah yang terjadi karena spontanitas seseorang ketika terkejut atau secara tidak sadar mengulangi perkataan orang lain. Cuplikan tersebut menampilkan Indra Bekti ketika mengulangi perkataan Asty Ananta yang mengatakan “noi pizza”.

Berdasarkan data-data yang telah dianalisis pada hasil penelitian, Indra Bekti paling sering mengalami latah jenis *ekolalia*. Jenis latah tersebut dialami oleh banyak orang, walaupun orang tersebut bukan seseorang yang latah. Biasanya sering terjadi ketika sedang berbincang-bincang, seseorang akan secara tidak sadar mengulangi perkataan lawan bicaranya. Begitupun dengan latah jenis *ekopraksia* yang sering juga terjadi karena interaksi dengan orang lain. Meskipun tidak semua orang memiliki gangguan psikogenik latah, tetapi untuk latah jenis *ekolalia* dan *ekopraksia* sering terjadi pada semua orang. Hal tersebut dikarenakan mengulang atau mengikuti gerak dan ucapan lawan bicara membuat seseorang terlihat antusias dan bersemangat terhadap percakapan yang sedang berlangsung. Hal itu sejalan dengan yang dikaji oleh (Yuliyanti et al., 2023) bahwa tingkat gangguan berbahasa pada setiap individu berbeda.

Latah yang dialami oleh Indra Bekti pada konten-konten video menunjukkan adanya antusiasme seorang Indra Bekti dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Sosoknya yang ramah dan bisa beradaptasi dengan cepat membuat orang senang berbicara dengannya. Antusiasme itulah yang membuat Indra Bekti secara tidak sadar sering mengalami gangguan psikogenik latah. Hal itu secara tidak sadar telah dilakukan oleh Indra Bekti sebagai bentuk respon terhadap lawan bicaranya.

Dapat dilihat pada data 1 dan data 6, ketika Indra Bekti berinteraksi dengan Luna Maya. Dia memberikan respon yang mengulangi gerakan Luna Maya. Hal tersebut memperlihatkan antusiasme Indra Bekti terhadap sikap keterbukaan Luna Maya. Dapat dilihat juga pada data 9 dan data 10 ketika Indra Bekti mengulang kembali ucapan Novia Bachmid sebagai tanda setuju dengan penegasan atau membenaran yang diucapkan Novia Bachmid.

Gerakan dan ucapan yang dilakukan secara spontan oleh Indra Bekti dapat menarik perhatian lawan bicara. Selain itu, respon-respon kecil yang dilakukan Indra Bekti secara tidak sadar telah membuat lawan bicara merasa didengarkan. Dengan demikian, meskipun latah dapat mengganggu kemampuan berbahasa namun dalam kondisi tertentu dapat memunculkan antusiasme dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga percakapan yang berlangsung dapat lebih menyenangkan dan santai.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Latah merupakan salah satu gangguan berbahasa jenis psikogenik yang dapat mengganggu kemampuan berbahasa seseorang. Latah terbagi menjadi lima jenis, yakni *ekolalia*, *ekopraksia*, *auto ekolalia*, *koprolalia*, dan *automatic obedience*. Berdasarkan hasil data yang didapatkan, Indra Bekti mengalami latah jenis *ekolalia* sebanyak 10 data, *ekopraksia* sebanyak 4 data, dan *auto ekolalia* sebanyak 4 data. Latah yang paling sering dialami oleh Indra Bekti adalah latah dengan jenis *ekolalia*. Pada dasarnya latah dapat mengganggu kemampuan berbahasa seseorang. Akan tetapi, dalam konten-konten video Indra Bekti terlihat sebagai bentuk respon terhadap lawan bicara agar terlihat lebih santai dan menyenangkan. Selain itu, gangguan latah jenis *ekolalia* dan *ekopraksia* tidak terlihat begitu mengganggu kemampuan berbahasa dan setiap individu pasti pernah mengalaminya secara tidak sadar. Dengan demikian, gangguan berbahasa psikogenik latah memiliki tingkat keseriusan yang berbeda bagi setiap individu.

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti ikut memperbanyak penelitian tentang gangguan psikogenik latah atau gangguan psikogenik lainnya yang dapat dijadikan kajian relevan kedepannya. Peneliti juga mengharapkan adanya kebaruan dengan kajian yang sama ke depannya. Hal ini harus terus dikembangkan untuk memajukan dan melastarikan bahasa dan sastra Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In P. Rapanna (Ed.), *Syakir Media Press*. Syakir Media Press.
- <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>
- Andriani, L., & Rosidin, O. (2023). Gangguan Berbahasa Psikogenik Latah Pada Penutur Bahasa Wanita Lansia (Kajian Psikolinguistik). *Jurnal Dinamika*, 4(2), 74–85. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v4i2.74-85>
- Chaer, A. (2015). *Psikolinguistik*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2019). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–53. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitriani, J., Ubung, S., Kinanthi, T. A., & Wahyuni, I. (2022). Analisis Gangguan Berbahasa Psikogenik Latah di Samarinda Ulu Studi Kasus: Psikolinguistik. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 145. <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i2.13735>
- Gunawan, R., & Yuanita, A. (2022). Gangguan Berbicara Psikogenik dalam Acara Ini Talk Show “Rajinnya Mpok Atiek Menjaga Penampilan.” *Jurnal Pena Indonesia*, 8(2), 46–

54. <https://doi.org/10.26740/jpi.v8n2.p67-78>

Indah, R. N. (2017). Gangguan Berbahasa Kajian Pengantar. In *Wardah* (Vol. 15, Issue 1).

Istiqamah, I., Prihatin, Y., & Saputri, N. (2022). Gangguan Berbahasa Latah Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 10. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v10i1.2311>

Phasa, H. N. (2022). Gangguan Psikogenik Latah Gary Iskak : Kajian Psikolinguistik. *Mimesis*, 3(2), 74–85.

Ray, S. A., & Wulandari, W. (2022). Analisis Faktor Gangguan Berbahasa Latah pada Penutur Bahasa Wanita. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(3), 774.

Yuliyanti, K., Amaliyah, & Riansi, E. S. (2023). Gangguan Berbicara Jenis Psikogenik Latah Dalam Kumpulan Video Tiktok Akun @ Tirtachand. *Jurnal Basataka*, 6, 449–457.